

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL MUSIK DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD

Mujiono, Henny Sanulita, Diecky Kurniawan Indrapraja

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email : mr.mujiono1963@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan peningkatan keterampilan bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 04 Sungai Raya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 04 Sungai Raya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Indikator keterampilan siswa dalam bermain ansambel musik dengan menggunakan recorder soprano dan pianika. Hasil penelitian tes keterampilan siswa pada siklus I didapatkan data ketuntasan nilai rata-rata 65,5. Pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,5. Proses bermain musik recorder soprano dan pianika ada peningkatan keterampilan bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 04 Sungai Raya.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe STAD, bermain ansambel musik

Abstract: This study aims to describe the process and the developing of playing music ensemble skill to the students of Class VIII D SMPN 04 Sungai Raya. This research type is classroom action research. This research is conducted in 2 cycle. The students' skill indicator in playing music ensemble by using recorder soprano and pianika. The result of the students' skill test on cycle I is known that the average score is 65,5. On cycle II, the students' average test score increased to 75,5. From this result, it could be conclude that the process of students class VIII D SMPN 04 Sungai Raya in playing music with recorder soprano and pianika was improved.

Keywords: Cooperative STAD type, playing music ensemble

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur – unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan, dan dinamika.

Adanya pembelajaran seni musik diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seni merupakan ekspresi jiwa, ide, emosi, dan perasaan manusia. Seni terwujud melalui keterampilan atas daya kreativitas, manusia dalam bentuk karya – karya yang bersifat indah (estetis) dan simbolis. Seni atau kesenian umumnya di

bagi atas empat cabang, yakni seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Seni atau berkesenian pada dasarnya adalah hasil rekayasa (ciptaan) manusia. Namun, rasa seni bukanlah hasil rekayasa. Rasa itu ada dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri setiap manusia. Manusia bukan hanya makhluk yang berpikir (rasional), melainkan juga makhluk spiritual yang memiliki sisi – sisi kejiwaan atau kesadaran seperti berperasaan, mencintai keindahan, menginginkan keharmonisan dengan alam, sesama, dan tuhan.

Musik adalah bahasa emosi yang bersipat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan dampak yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengarkan, manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk suara (Jamalus, 1981:49). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga siswa dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan lirik.

Perwujudan atau ekspresi sisi manusia ini antara lain dituangkan dalam bentuk bentuk tertentu, misalnya dalam bentuk olah kata, seperti bernyanyi, bermain musik, dan berpuisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kita sebagai manusia pasti memiliki rasa seni. Tetapi kadar dan bidang yang diminati seseorang biasanya berbeda beda. Misalnya, ada yang suka bermain musik khususnya bermain ansambel musik.

Ansambel secara umum di artikan bermain musik bersama – sama. *Ensemble* (perancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003 : 133). Dalam kaitannya dengan kegiatan ansambel musik, sering pula kita gunakan pengelompokan musik atas dasar fungsi atau perasaannya di dalam permainan.

Menurut Bastomi (1992:47), yang dimaksud dengan ansambel musik adalah Bermain musik yang dilakukan secara bersama sama atau berkelompok dengan menggunakan alat alat musik sederhana. Berdasarkan keterangan diatas, maka bentuk ansambel musik di sekolah sebagai model pembelajaran yang dimaksud adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vocal dan alat alat musik yang terdiri dari sejumlah recorder soprano dan pianika serta alat alat perkusi lainnya. Sejak tahun 2006 sampai saat ini pembelajaran musik di SMP berpedoman kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Materi kurikulum yang harus disampaikan kepada seluruh sekolah menitik beratkan kepada pemberian wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam bermain musik. Pada umumnya, materi bahan ajar dalam rangka pengembangan musik di SMP secara optimal belum sepenuhnya tercapai.

Di SMP Negeri 04 Sungai Raya khususnya kelas VIII D sudah diterapkan permainan ansambel musik yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pembelajaran seni musik. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran didalam kelas tentang bermain ansambel musik pada siswa yang telah dikelompokkan secara bersama sama terdapat kekurangan, yaitu tidak tepat nada dalam memainkan alat musik, tidak bisa kompak dalam bermain alat musik, dan tidak cepat tanggap

dalam menentukan ketukan serta kurang bisa menempatkan penjarian pada papan tuts dengan tepat.

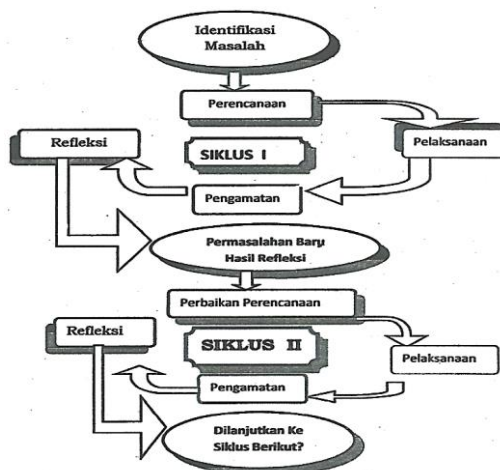
Tujuan pembelajaran seni musik dapat tercapai dengan baik apabila guru memahami prinsip prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik siswa. Disinilah dituntut adanya kreativitas guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam pembelajaran ansambel musik untuk mengembangkan keterampilan yang pada akhirnya menumbuhkan kreativitas estetik. Adanya kreativitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran, dan bagaimana mengelolah alat alat musik yang tersedia di sekolah sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Dewantara (1962:306) bahwa dalam pembelajaran harus bervokus kepada situasi dan kondisi yang ada (kontekstual).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dan memperbaiki proses belajar yang kurang tepat serta meningkatkan pembelajaran siswa pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian serta melalui sistem berbaur dari berbagai kegiatan terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang merupakan kegiatan dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Kedua siklus mengimplementasikan tindakan untuk mengukur hasil belajar dan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model diagram pelaksanaan tindakan berdasarkan pendapat Iskandar (2009:114) sebagai berikut:

Gambar 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Iskandar (2009)



Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut; 1) Menyusun rencana pembelajaran, 2) Merancang Pembelajaran dengan membentuk

kelompok belajar tiap kelompok beranggotakan 5 siswa dengan penyebaran menurut tingkat kemampuan siswa. 3) Menentukan media sebagai sarana implementasi tindakan. 4) Memadukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian. 5) Merancang lembar kerja siswa. 6) Merancang Quis dan Tes formatif. 7) Merancang Lembar Observasi Aktivitas siswa. 8) Merancang Lembar Pengamatan Guru.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan tindakannya: 1) Mengucapkan salam, membaca doa dan mengabsen siswa; 2) Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan; 3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai; 4) Guru melakukan apersepsi. Pembelajaran materi keterampilan bermain ansambel musik di kelas VIII D dengan metode koopertif tipe STAD hasil monitoring selama tindakan berlangsung adalah dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain musik.

Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran beserta hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Refleksi digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini refleksi pada siklus ke I akan dijadikan masukan dalam penentuan langkah perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut; 1) Menyusun rencana pembelajaran; 2) Merancang Pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar tiap kelompok beranggotakan 5 siswa dengan penyebaran menurut tingkat kemampuan siswa; 3) Menentukan media sebagai sarana implementasi tindakan; 4) Memadukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian; 5) Merancang lembar kerja siswa.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan tindakannya: a) Mengucapkan salam, membaca doa dan mengabsen siswa; b) Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan; c) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai; d) Guru melakukan apersepsi.

Pengamatan

Pada tahap pengamatan kegiatan dilakukan untuk memperbaiki kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I. Sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran siklus II dapat mencapai indikator yang diharapkan.

Refleksi

Refleksi tindakan ini merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan setelah diadakan tes evaluasi akhir siklus II. Dari pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan diukur: 1) Tentang kinerja guru dari mulai dari persiapan mengajar sampai menutup pembelajaran diharapkan menjadi lebih baik. 2) Tentang perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. 3) Hasil evaluasi siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 04 Sungai raya Kabupaten Kubu Raya. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan pertama, peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut, kedua ada sebagian siswa kurang memahami cara memainkan alat musik recorder soprano atau pianika. Instrumen penelitian juga menggunakan alat bantu yang berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat bantu adalah sebagai berikut: a) Lembar observasi berupa proses pengambilan data, dalam meneliti kegiatan yang siswa kerjakan dalam latihan recorder soprano atau pianika. b) Lembar wawancara berupa wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kejadian dan kegiatan bermain ansambel musik, yaitu recorder soprano atau pianika pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 04 Sungai Raya. c) Lembar instrument tes untuk melihat kemampuan siswa dalam bermain ansambel musik dengan melihat partitur notasi balok, serta cara meniup dan penjarian pada alat musik recorder soprano atau pianika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik/metode. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa triangulasi teknik adalah proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data yang bersumber dari dokumentasi, hasil wawancara, serta dokumentasi. Untuk mendapatkan data ditempuh langkah sebagai berikut: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran ansambel musik, dengan kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 04 Sungai Raya pada siswa kelas VIII D sebagai berikut :

Pertemuan pertama tentang materi

SIKLUS I

Perencanaan, (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013; (b) Menentukan Topik Pembelajaran dan Menentukan Tujuan Pembelajaran; (c) memilih dan mengorganisasikan Materi, waktu, media dan sumber Pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Tindakan, peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru Mata pelajaran seni budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan, pada siklus I tentang bermain ansambel musik. Ansambel musik adalah bermain musik

yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat musik sederhana. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan SIKLUS I adalah Sebagai berikut : (1) Membuka pertemuan dengan doa dan salam; (2) Mengabsensi siswa serta memberi apresiasi materi ansambel musik; (3) Siswa diminta untuk berlatih masing masing kelompok musik; (4) Setelah waktu yang diberikan untuk latihan telah habis, secara acak; (5) Siswa diminta untuk tampil sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan; (6) Setelah semua siswa maju pembelajaran ditutup.

Pengamatan, pada pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya, sepanjang proses pembelajaran pada Siklus I, siswa kelas VIII D mulai menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran ansambel musik. Dengan menggunakan model kooperatif tipe stad yang telah disesuaikan dengan materi ansambel musik pada siklus I, mendapatkan hasil yang cukup positif, dan masih memerlukan peningkatan dalam bermain ansambel musik, tetapi sudah dapat dibuktikan dari keaktifan siswa dalam mempelajari beberapa instrument music, masing masing didalam kelompoknya. Semua siswa bersemangat untuk berlatih bermain ansambel musik.

Refleksi, dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, tidaklah luput dari kendala yang terjadi, siswa dalam berlatih bermain alat musik masih belum fasih, mulai dari Penjarian Recorder soprano, juga pada penjarian pianika masih ada yang kaku. Kendala ini menjadi suatu tugas yang harus diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan siklus I penggunaan model kooperatif tipe STAD, dengan materi bermain ansambel musik telah tepat sasaran. Model kooperatif tipe STAD yang digunakan telah berjalan secara efektif dan menyenangkan. Sehingga cukup meningkat keterampilan siswa dalam bermain ansambel musik. Berikut data hasil kerja siswa pada siklus I.

Table 1
Data Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Teknik Penjarian Recorder Sopran/ Pianika	Ketrampilan Bermain Ansambel Musik	Kekom - pakan	Musik	L/ P	Nilai	Ket.
1	Agus Budianto	20	20	20	S	L	60	TT
2	Darmawan	25	20	20	S	L	65	TT
3	Desi Natalia	25	25	20	P	P	70	T
4	Febi Dasika	25	20	20	P	P	65	TT
5	Hidayatul S	30	25	20	S	L	75	T
6	Dedek Saputra	25	25	20	S	L	70	T
7	Dwi Jayusman	20	20	20	S	L	60	TT
8	Yongky	20	20	20	S	L	60	TT
9	Kelly Katona	30	25	20	P	P	75	T
10	Putri Ayu	25	25	20	P	P	70	T
11	Epan	20	20	20	S	L	60	TT
12	Fajar Minal	25	25	20	S	L	70	T
13	Yanuardiansyah	25	20	20	S	L	65	TT
14	Rizka R	30	25	25	P	P	80	T
15	Sawit Tri	30	30	25	P	P	85	T

16	Gunawan H	25	25	20	S	L	70	T
17	M Fikri H	20	20	20	S	L	60	TT
18	Wendi	25	25	20	S	L	70	T
19	Silfi Utami	25	25	20	P	P	70	T
20	Tania H E	25	25	20	P	P	70	T
21	Rendi F	25	25	20	S	L	70	T
22	Rizki R	25	20	20	S	L	65	TT
23	The Kiun	30	30	20	S	L	80	T
24	Sri Wahyuni	30	25	20	P	P	75	T
25	Syf Dhea	30	25	20	P	P	75	T
26	Rudiansyah	25	25	25	S	L	75	T
27	Sholihin	30	25	25	S	L	80	T
28	Suryadi	25	25	25	S	L	75	T
29	Tika Belia	25	25	25	P	P	75	T
30	Vhina Y	30	25	25	P	P	80	T
Jumlah							2120	
Rata-rata							70.6	

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{21}{30} \times 100 \% = 70 \%$$

Pertemuan Kedua Tentang Mendemonstrasikan.

SIKLUS II

Perencanaan, perencanaan pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti menyiapkan rencana Pembelajaran serta merancang pengembangan metode kooperatif tipe stad Yang disesuaikan dengan materi pada siklus II yaitu materi tentang mendemontrasikan musik recorder soprano dan pianika dengan memainkan lagu “OH BULAN” dengan cara berkelompok.

Tindakan, pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2015. Pada siklus II materi yang diberikan adalah materi mendemontrasikan alat music recorder soprano dan pianika. Dimana pada materi kali ini siswa dituntut untuk mendemontrasikan bermain ansambel musik. Pada siiklus II tindakan tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memainkan lagu “Oh Bulan” dengan menggunakan ansambel musik berdasarkan not balok pada alat Peraga yang sudah disiapkan. Terlebih dahulu guru menjelaskan penjarian recorderSoprano, dan selanjutnya menjelaskan penjarian pada papan tuts pianika, siswa mengikuti dan mendemontrasikan, dari penampilan anak tersebut siswa mengalami Peningkatan keterampilan bermain ansambel musik yang cukup baik. Teknik penjariandalam memainkan recorder soprano dan pianika sudah benar, dan hanya beberapa siswa saja yang mengalami kesalahan. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiridari lima siswa, dalam satu kelompok guru menunjuk salah satu siswa, untuk memimpin kelompoknya berlatih bermain ansambel musik dengan lagu “Oh Bulan”. Kemudian waktu latihan habis, siswa diminta untuk tampil kedepan kelas mendemontrasikan bermain ansambel musik

sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah semua kelompok sudah tampil semua, guru akan mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

Pengamatan, pada siklus II guru mengamati siswa, dalam pembelajaran bermain ansambel musik dari awal pertemuan, hingga akhir pertemuan. Hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi bermain ansambel musik, keterampilan siswa terhadap pembelajaran bermain ansambel musik telah meningkat. Dengan peningkatan keterampilan siswa terhadap pembelajaran bermain ansambel musik, dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Refleksi, pada pelaksanaan siklus ini, tidak ada kendala yang begituberarti. Meskipun masih ada siswa yang belum bisa memainkan alat musik soprano atau pianika. Dari keseluruhan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berjalan secara efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran tersebut terbukti berhasil merangsang siswa untuk berlatih bermain ansambel musik dengan sungguh sungguh. Dengan penampilan siswa tampil secara berkelompok kedepan kelas, hasilnya sudah dapat diberikan nilai yang baik, cukup baik dan cukup, Dengan demikian peningkatan keterampilan bermain ansambel musik kelas VIII D sudah baik. Berikut data hasil unjuk kerja siswa pada siklus II.

Tabel 2
Data Hasil Unjuk Kerja Siklus II

No	Nama Siswa	Teknik Penjarian Recorder Sopran/ Pianika	Ketrampilan Bermain Ansambel Musik	Kekompakan	Musik	L/ P	Nilai	Ket.
1	Agus B	25	20	20	S	L	65	TT
2	Darmawan	25	25	20	S	L	70	T
3	Desi N	25	25	20	P	P	70	T
4	Febi D	30	30	20	P	P	80	T
5	Hidayatul	35	30	20	S	L	85	T
6	Dedek S	30	25	20	S	L	75	T
7	Dwi J	25	25	20	S	L	70	T
8	Yongky	25	20	20	S	L	65	TT
9	Kelly K	35	30	20	P	P	85	T
10	Putri A	30	25	20	P	P	75	T
11	Epan	20	20	20	S	L	60	TT
12	Fajar M	30	25	25	S	L	80	T
13	Yanuardiansyah	25	25	25	S	L	75	T
14	Rizka R	30	25	25	P	P	80	T
15	Sawit Tri	35	30	25	P	P	90	T
16	Gunawan H	30	25	20	S	L	75	T
17	M. Fikri H	25	20	20	S	L	65	TT
18	Wendi	30	25	20	S	L	75	T
19	Silfi Utami	25	25	20	P	P	70	T
20	Tania Henita	25	25	20	P	P	70	T
21	Rendi F	25	20	20	S	L	65	TT
22	Rizki Riyanda	25	20	20	S	L	65	TT

23	The Kiun	30	30	20	S	L	80	T
24	Sri Wahyuni	30	25	20	P	P	75	T
25	Syf. Dhea	30	25	20	P	P	75	T
26	Rudiansyah	25	25	25	S	L	75	T
27	Sholihin	30	25	25	S	L	80	T
28	Suryadi	30	25	25	S	L	80	T
29	Tika Belia	30	25	25	P	P	80	T
30	Vhina Yolanda	35	25	25	P	P	85	T
Jumlah							2240	
Rata-rata							74,6	

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{24}{30} \times 100 \% = 80 \%$$

Pembahasan

Hasil keterampilan siswa dilakukan dengan praktik langsung dengan teknik memainkan recorder soprano juga pianika dengan benar. Pada siklus I siswa mempraktikkan teknik dasar memainkan recorder juga pianika, dimana siswa mendemonstrasikan Satu persatu untuk maju kedepan kelas. Pada siklus I, siswa masih banyak yang belum menguasai penjarian memainkan recorder, begitu juga musik pianika, menekan papan tuts masih menggunakan satu jari, sehingga tempo musiknya tertinggal dengan teman yang lain, tidak tepat nada, kurang kompak, kurang PD, takut salah, sehingga hasilnya kurang kompak, dan ini mungkin baru pertama kali mengenal musik soprano atau pianika, sehingga perlu proses agar menjadi lebih baik

Siswa perlu bimbingan dari guru dengan kesabaran yang maksimal. Pada saat latihan guru mendemonstrasikan didepan kelas, cara penjarian yang benar, mulai dari nada 1 2 3 4 5 6 7 1, kemudian siswa mengikuti guru cara penjarian alat musik recorder soprano atau alat musik pianika. Guru membimbing siswa secara keseluruhan, dan sekali kali guru menghampiri meja siswa karena penjarian memainkan recorder belum begitu tepat, dan penjarian pada papan tuts pianika ada juga yang belum tepat, karena anak kadang kadang menekan dengan satu jari saja, sehingga temponya terlambat, artinya tertinggal dengan teman yang lain dalam satu kelompok.

Pada pertemuan berikutnya pembelajaran ansambel musik, masih tetap belajar secara bersama sama, setelah latihan sudah cukup kompak, tugas selanjutnya dimita siswa untuk bermain secara perorangan sesuai dengan alat musik yang dimiliki siswa, dari sinilah guru dapat menentukan, atau menunjuk satu orang siswa yang dianggap sudah bisa terampil dalam membaca not balok, atau terampil dalam memainkan alat musik recorder soprano atau musik pianika, untuk melatih teman temannya dalam satu kelompok, waktu berlatih sudah habis, siswa diminta maju kedepan sesuai dengan kelompoknya masing - masing, untuk tampil mendemonstrasikan ansambel musik dari beberapa kelompok yang mulai menampakan peningkatan pada pembelajaran bermain ansambel musik dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di siklus I, dari jumlah 30 orang siswa, yang kurang terampil dalam bermain musik recorder soprano atau pianika, berjumlah 13 orang siswa, yang 17 orang sudah hampir sempurna.

Hasil keterampilan siswa pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran bermain ansambel musik, terbukti dari mereka Sudah cukup baik dalam berlatih penjarian recorder maupun pianika. Pembelajaran bermain ansambel musik pada siklus II ini, siswa dilatih untuk memainkan lagu ‘Oh Bulan’ . Guru mendemonstrasikan lagu “ Oh Bulan “dengan beberapa alat musik yang ada di depan kelas, kemudian siswa mengikuti latihan lagu tersebut. Setelah jam latihan habis, siswa diminta berlatih ansambel music secara berkelompok dengan lagu “Oh Bulan”, setelah selesai latihan, siswa diminta oleh guru untuk tampil secara berkelompok maju kedepan kelas dengan melihat partitur lagu yang terdapat dipapan tulis. Pada proses siklus II, setelah melakukan refleksi dan perbaikan, didapatkan bahwa proses pembelajaran bermain ansambel musik mengalami peningkatan, dari hasil siswa mendemonstrasikan lagu “Oh Bulan”, dapat ditarik kesimpulan , pada umumnya siswa sudah cukup terampil didalam teknik penjarian memainkan recorder ataupun pianika, sudah cukup baik dan kompak.

Dalam proses evaluasi tahap yang dilakukan adalah mengamati siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru seni budaya dari KI (Kopetensi Inti), KD (Kopetensi Dasar) dan silabus. Setiap proses belajar mengajar berlangsung, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan mungkin bagi siswa, yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ialah, guru harus selalu berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara mendekati diri dengan siswa, sehingga hasil dari yang disampaikan akan disenangi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Proses belajar penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Musik pada siswa kelas VIII D SMP N 04 Sungai Raya tahun pelajaran 2015-2016 dengan hasil yang baik. 2) Hasil Belajar penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam peningkatan keterampilan bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII D, SMP N 04 Sungai Raya tahun pelajaran 2015-2016 mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil nilai rata-rata tiap siklus nilai, rata rata siklus I yaitu 65,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,5, jadi pada penelitian ini ada peningkatan keterampilan dalam bermain ansambel musik. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut: 1) Pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan belajar siswa terhadap seni musik. 2) Pembelajaran

dengan menggunakan alat musik recorder soprano atau pianika perlu dikembangkan. Agar siswa dapat mengetahui cara memainkan alat musik dengan benar. 3) Perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif pada materi bermain ansambel musik. 4) Materi yang diajarkan dapat lebih dikembangkan, tidak hanya sebatas keterampilan bermain ansambel musik, namun juga lebih kearah aplikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M dan Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Dalam Belajar: Pedoman Guru*, Jakarta: Depdiknas.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik Yogyakarta*. Kanisius.
- Bastomi, Suwaji. (1992). *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang pers.
- Ibrahim, Muslimin dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sain dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. Unesa. University Press.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial Yogyakarta*: Gajah Mada University Press.
- Supriyanto, Agung, 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi Semarang UNES.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Soedarso, 1990. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni Saku Dayar Sana*, Yogyakarta, ISI.
- Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2007, Cet. IV
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno Surachmad, 1973. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : PN Tarsito.
- Zubaidah, 2006:12, *Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division)* dark Universities John Hopkin.